

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang laporan yang berjudul “ Mekanisme dan Peran Produser dalam Video Klip “Salca Biya - *Snowflakes*”, penulis akan memberikan penegasan pengertian dari istilah judul laporan tersebut, sebagai berikut :

2.1.1 Mekanisme

Mekanisme adalah rangkaian kerja alat yang digunakan untuk tujuan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya demi hasil yang maksimal. (Moenir 2001:53)

2.1.2 Peran

Pengertian peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

2.1.3 Produser

Menurut Saroengallo (2008:7) Produser adalah orang yang akan membantu Sutradara dalam mengelola proses pembuatan film. Artinya seorang produser bertanggung jawab dalam mengelola jalannya sebuah produksi film, mulai dari persiapan hingga film selesai disunting.

2.1.4 Dalam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) dalam mempunyai arti paham benar-benar (tentang ilmu pengetahuan dan sebagainya).

2.1.5 Video Klip

Menurut Kamus Besar Indonesia (Poerwadarminta, 1976 : 487) video klip adalah kumpulan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop, rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang

2.1.6 Snowflake

Snowflake / kepingan salju adalah sebuah kristal es tunggal atau kumpulan kristal es berbagai ukuran dan bentuk. Kepingan salju berwarna putih walau terbuat dari es murni. Hal tersebut dikarenakan refleksi *diffuse* dari seluruh spektrum cahaya pada kristal kecil. (sumber : wikipedia).

Sehingga kesimpulan arti judul diatas merupakan cara kerja produser dalam menyelesaikan proses produksi dari praproduksi produksi hingga paska produksi dalam video klip “ Salca Biya - *Snowflakes*” yang berdurasi 4.37 menit.

2.2 Mekanisme dan Peran Produser pada produksi Video Klip

2.2.1 Video Klip

Menurut Kamus Besar Indonesia (Poerwadarminta, 1976: 487) video klip adalah kumpulan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop, rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang. Sejak kelahiran MTV (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar tahun 90an, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik. Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip bisa setara atau lebih dari musik itu sendiri. Selanjutnya, perkembangan video klip sudah menjelma dalam dalam budaya pop modern. Karena, kini orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi ingin juga menonton musik dengan penggambaran visual untuk memperkaya pengalamannya.

Dzyak (2010: 11) menjelaskan bahwa video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian.

2.2.2 Unsur Dasar Video Klip

Makna yang dihadirkan video klip, terbentuk dari perpaduan dan interaksi unsur-unsur berikut;

1. Musik Video

Video klip dengan musik adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan. Konsep video klip ini dibuat dengan cara menambahkan gambar pada musik. Gambar yang ditampilkan biasanya berkaitan dengan suatu pesan atau cerita yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Namun ada juga video klip yang menampilkan gambar yang tidak berkaitan dengan suatu pesan atau cerita. Aspek musiklah yang menjadi pengikat gambar-gambar, efek visual, dan gerakannya diselaraskan dengan beat atau unsur musikal lain, seperti *rhythm*, *harmony*, *melody* dan lain sebagainya.

2. Lirik Video

Video klip dengan konsep dimana lirik dan gambar berinteraksi untuk membangun makna. Jadi isi atau lirik lagu diperkaya atau diperkuat maknanya dengan gambar, biasanya dengan bahasa metafor (kiasan/permisalan). Jika berhasil kerjasama lirik dan gambar akan memperkaya makna sehingga video klip tersebut menjelma menjadi semacam “puisi *audio visual*”. Namun dalam olah metaphor, semakin jauh jarak antara makna kata dengan gambar, semakin berat pula penonton menafsirkannya. Sebaliknya apabila lirik dan gambar terlalu berhubungan, maka pada tampilan visual tidak terjadi pengkayaan makna, sehingga tampilan visual hanya menjadi hiasan.

3. Image video

Video dengan konsep dimana tampilan visual lebih di utamakan perannya untuk mengungkapkan cerita, pesan, dan makna. Karena tampilan visual telah berbicara, maka musik hanya hadir dibelakang sebagai pendukung kesan dan cerita yang digambarkan.

2.3 Struktur Organisasi Produksi

Menurut Saroengallo (2008 :91) kru atau pekerja film adalah semua orang yang dipekerjakan dalam pembuatan sebuah film/video selama hari syuting, selain para pemain atau aktor/aktris. Dalam pembuatan sebuah film merupakan kerja kolektif, setiap kru menyumbangkan keahliannya masing-masing di bawah “komando” sang Sutradara dan Produser. Setiap kru harus bisa bekerja sama., sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam menerjemahkan visi Sutradara terhadap skenario.

Dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian (pasca produksi), Sutradara membutuhkan keahlian masing-masing pekerja di bidangnya, seperti Sutradara membutuhkan Produser untuk membantunya dalam hal teknis. Produser membutuhkan Manajer Produksi, Asisten Sutradara, dan pekerja film yang lain untuk membantunya dalam menjalankan roda produksi dan seperti itu seterusnya. Karena hal itulah pembuatan film dapat dikatakan sebagai kerja kolektif, bukan perorangan.

Tim inti adalah mereka yang sejak awal terlibat dalam produksi film dan kerjanya menjadi acuan rekan kerja yang lain. Menurut Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film (Konfiden, 2002)* umumnya tim kerja yang terlibat dalam produksi film departemen, yaitu :

2.3.1 Produser

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam jalannya proses produksi dari praproduksi, produksi hingga paskaproduksi. Seorang produser harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, mencari dana dan menyatukan beberapa orang dalam bidangnya masing-masing untuk terwujudnya sebuah film. Ada lebih dari satu orang produser atau pendamping produser dan memiliki tugasnya masing-masing, yaitu :

1. *Executive* Produser

Berbeda dengan produser seorang *executive produser* ialah investor yang membiayai semua proyek film atau video klip yang diberikan kepada film maker (pembuat film) atau video klip maker. Produser eksekutif bisa terdiri dari banyak orang.

2. *Associate* Produser

Satu atau sejumlah orang yang punya hak untuk mengajukan pertanyaan - pertanyaan seputar produksi, hal ini berguna untuk memastikan kesiapan dalam menjalankan proses produksi. Namun mereka tidak memiliki hak untuk mencampuri segala keputusan yang diambil dalam sebuah produksi film. (Effendy, 2009 : 41)

3. *Line* Produser

Bertugas membantu memberi masukan dan alternative masalah - masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajerial dana dalam batas anggaran yang sudah disepakati saat proses produksi. *Line* Produser tidak ikut campur dalam urusan kreatif. (Effendy 2009 : 41-42)

2.3.2 Sutradara

Sutradara adalah orang yang akan mewujudkan gagasan yang tertuang dalam sebuah skenario mejadi rekaman audio visual sehingga bisa dinikmati oleh para penonton. Saroengallo (2008 :7). Sutradara bertanggung jawab terhadap aspek kreatif film, termasuk mengendalikan konten, mengendalikan alur plot, mengarahkan aktor, menyusun dan memilih lokasi shooting, memilih soundtrack yang akan digunakan pada film, meskipun kekuasaan dan wewenang Sutradara besar, ia tetap tunduk pada Produser, karena bagaimanapun Sutradara hanya bertanggung jawab dalam hal visual dan naskah cerita.

2.3.3 (*Director Of Photography*) / Pengarah Fotografi

Pengarah Fotografi adalah tangan kanan Sutradara dalam kerja di lapangan. Ia bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis - jenis shot termasuk menentukan jenis lensa. Ia bertugas menentukan segala aspek *visual* dan *lighting*. Meski seorang DOP bertugas menentukan segala aspek *visual* dan *lighting*, ia tetap membutuhkan persetujuan dari produser.

2.3.4 *Camera Person*

Bertugas mengoperasikan kamera sesuai arahan DOP atau Sutradara untuk merekam setiap adegan / *scene*.

2.3.5 *Gaffer* / Penata Cahaya

Merupakan kepala dari departemen listrik. Ia bertugas merencanakan dan mengeksekusi perencanaan *lighting* untuk keperluan produksi. Selain itu *Gaffer* juga bertanggung jawab untuk aspek *lighting* agar set yang dibuat seolah sama seperti yang tertera dalam naskah.

2.3.6 Penata Artistik

Tata artistik adalah menyusun segala sesuatu yang melatar belakgicerita film, yakni yang bersangkutan dengan *setting*. *Setting* disini yang berkaitan dengan setting tempat, waktu, dan keadaan.

2.3.7 *Editor* / Penyunting

Seorang Editor memiliki tanggung jawab dalam aspek penyuntingan gambar dari awal hingga akhir sehingga menjadi sebuah video yang utuh termasuk gambar maupun suara.

2.4 Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab mengubah ide / gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya (produser executive). Produser harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal (investor), klien, atasan, dan juga audience melalui proses produksinya. (Morissan, 2008 : 274)

Para produser adalah orang yang bekerja lebih awal hingga paling akhir dari produksi film. Artinya seorang produser harus memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari semua bagian yang ada di bawahnya untuk menjadikan dia mampu mengelola sebuah video klip. Seorang produser mampu mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek video klip kepada seluruh pihak yang terlibat sambil tetap mempertahankan visi dari video klip tersebut. Produser terlibat aktif dari semua tahapan produksi dari awal hingga akhir, mulai pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep bisa muncul dari siapa saja, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser. Dari pemunculan ide, pengembangan ide hingga semua tahapan produksi selesai, keberhasilan atau kegagalan berada di tangan produser.

Produser mempunyai sekelompok orang yang menangani pekerjaan administrasi harian dalam produksi video klip. Mereka adalah manajemen menengah dalam produksi video klip :

1. Manajer Produksi

Adalah pengawas garis depan dan kepala departemen produksi. Dia membuat jadwal produksi, mengesahkan pengeluaran dan mengatur anggaran. Selain itu dia juga merundingkan kesepakatan dengan para kru, peralatan, dan lokasi. Manajer produksi bertanggung jawab langsung ke produser atau line produser. Dia disebut juga *unit production manager* atau unit manajer.

2. Asisten Sutradara

Tugasnya mengurus set yang berwujud fisik. Ia bertanggung jawab atas kelancaran *shooting*. Ini dilakukannya dengan memilah informasi dan mengkoordinasi *cast* dan kru, supaya mereka siap untuk setiap shot tepat pada waktunya. Pada produksi besar akan ada astrada 2 dan 3 mereka mengerjakan tugas administrasi astrada 1.

3. Manajer Lokasi

Bertanggung jawab mencari tempat yang cocok untuk *shooting* dan mengurus masalah biaya dan perijinan lokasi yang akan dipakai. Saat produksi, manajer lokasi berurusan dengan orang diluar

perusahaan produksi seperti : pemilik gedung dan polisi. Manajer lokasi tidak selalu dibutuhkan sepanjang produksi dan bisa dipekerjakan sesuai kebutuhan. Pada produksi besar, manajer lokasi bisa punya satu asisten atau lebih.

4. Akuntan Produksi

Disebut juga auditor produksi, bertanggung jawab atas akuntansi dan tata buku yang berhubungan dengan proyek. Termasuk didalamnya pembayaran, gaji dan laporan keuangan. Pada produksi besar dia biasanya punya asisten yang mengurus pembayaran gaji dan tagihan - tagihan lainnya.

5. Koordinator Kantor Produksi

Pada dasarnya adalah *office manager*, tanggung jawabnya adalah mengedarkan kertas administrasi, mengkoordinir rapat, mengatur asuransi, mengatur masalah perjalanan dan memesan peralatan dan persediaan kantor. Dia juga menutup semua departemen di akhir produksi.

6. *Production Assistant*

Bertanggung jawab mengurus berbagai pekerjaan agar produksi berjalan lancar, seperti mengetik, mengatur penonton, dll. Manajer produksi, sutradara dan astrada bisa dibantu satu PA atau lebih.

2.5 Standar Operasional Prosedur

2.5.1 Tugas Produser dalam Pra Produksi

Pra-produksi adalah tahap dalam pembuatan film di mana naskah yang telah rampung, di-breakdown untuk berbagai macam kepentingan seperti *budgeting* (penganggaran), *scheduling* (penjadwalan), sampai *categorization* (pengkategorian). Berikut yang harus dilakukan produser:

1. *Script breakdown*

yaitu mengurai tiap adegan (*scene*) dalam skenario menjadi daftar berisi sejumlah informasi tentang segala hal yang dibutuhkan untuk keperluan shooting. Proses ini membantu seorang produser untuk

mengetahui rincian kebutuhan *shooting*, berikut biaya yang dibutuhkan serta memungkinkan produser mengatur jadwal *shooting* (*shooting schedule*).

2. Pembuatan Jadwal Shooting (*Shooting Schedule*)

Jadwal *shooting* disusun berdasarkan pengelompokan sejumlah informasi yang diperoleh dari *script breakdown*. Jadwal ini berfungsi sebagai pedoman kerja semua pihak yang terlibat dalam produksi film. Apabila kondisi menuntut penyesuaian, maka dalam membuat jadwal produser dibantu oleh asisten sutradara dan manajer produksi.

3. *Budgeting*

Produser akan bekerja dengan tim inti untuk membuat *breakdown budgeting* yang lebih detail lagi berdasarkan *draft* naskah final. Biasanya sudah dengan *breakdown* detail untuk kebutuhan kru, pemeran, lokasi, hari, alat kamera dan pencahayaan, artistik, penata pakaian, penata rias dan rambut, transportasi, makanan dan minuman, akomodasi, hingga kebutuhan pascaproduksi.

4. Membentuk Tim

Produser akan bekerjasama dengan tim inti untuk membentuk team yang terdiri dari kru berbagai departemen, seperti penyutradaraan, produksi, *casting*, kamera dan pencahayaan, artistik, penata pakaian, dan tim pascaproduksi.

5. Pembuatan *Call Sheet*

Call sheet dibuat oleh produser melalui diskusi dan persetujuan dari tim inti. Setiap *shooting* selesai, *call sheet* untuk hari berikutnya diedarkan ke semua *crew* yang memerlukan. Hal ini penting, mengingat *shooting* hanya dapat terlaksana dengan baik bila setiap orang tahu dan melakukan dengan baik apa yang harus dikerjakannya.

6. Menentukan anggaran

Agar dapat menentukan anggaran (*budget*) produksi, seorang produser harus mengenal dengan baik semua elemen yang terdapat dalam produksi film. Anggaran dapat disusun dengan mengacu pada informasi yang diperoleh dari *script breakdown*. Dalam menyusun anggaran,

diskusi dengan pihak-pihak seperti sutradara, penata *artistic* dan penata fotografi harus terus-menerus dilakukan. Diskusi tersebut bisa membantu mencari jalan keluar apabila ada kebutuhan yang ternyata tidak bisa terpenuhi.

7. Membuat Proposal

Proposal inilah yang nantinya dibaca oleh para pemilik dana atau sponsor. Isi proposal umumnya menjabarkan tujuh pertanyaan secara rinci, yaitu mengapa video klip ini diproduksi, akan seperti apa video klip ini nantinya, bagaimana video klip ini diproduksi, siapa saja yang terlibat, bagaimana promosi dan distribusi video klip ini nantinya, berapa biaya produksi video klip ini, bagaimana perhitungan laba dan ruginya.

2.5.2 Tugas Produser saat Produksi

Produser adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun jadwal produksi. Bila dari awal persiapan berjalan lancar, maka tahap produksi keseluruhan tim kreatif, baik pemain maupun kru akan bekerja dengan baik pula, mengembangkan skenario dengan sebaik mungkin. Bisa dipastikan visi dari produksi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya jika dari awal persiapan selalu tersendat, bukan tidak mungkin seorang produser akan mengundur atau bahkan menunda kegiatan produksi untuk mencegah kekacauan agar tidak semakin besar.

Menurut Saroengallo (2007:158), ketika roda *shooting* sudah berjalan, produser bisa berlega hati karena perannya di set telah diambil alih oleh asisten sutradara 1. Asisten sutradara 1 yang mengatur jalannya produksi dari hari ke hari selama produksi dan bertanggung jawab atas ketepatannya dengan jadwal yang sudah disepakati pada tahap pra produksi.

2.5.3 Tugas Produser saat Pasca Produksi

Dari segi ketepatan jadwal, produser harus memantau perkembangan proses penyuntingan, baik penyuntingan gambar maupun suara. Produser juga harus mengingatkan tim penyunting untuk membatasi diri agar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Menurut Saroengallo (2007: 172), selama proses penyuntingan atau editing, diskusi antara sutradara dan produser sangat penting. Dari semua pihak yang terlibat dalam pembuatan film dari awal hingga akhir, praktis tinggal produser dan sutradara yang masih bekerja untuk film itu. Merekalah yang paling tahu visi yang diinginkan scenario sesuai dengan penafsiran sutradara.

2.6 Ekstraksi

Pada pembuatan laporan Karya Kreatif ini, penulis menggunakan contoh laporan Tugas Akhir karya :

1. Afrianto (09220138) dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dengan judul laporan (“PEMAHAMAN PERAN PRODUSER FILM INDIE DALAM MANAJEMEN PRODUKSI”) tahun 2016 dalam laporan ini membahas tentang bagaimana peran produser dalam memajemen produksi.

2. Ance Tri Putra (2016/BC-F/5076) dari Sekolah tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta dengan judul laporan “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KERJA PRODUSER DALAM PRODUKSI VIDEO CLIP “TINGGAL CERITA” tahun 2019 dalam laporan ini membicarakan tentang tahapan produksi seorang produser dari praproduksi, produksi dan pasca produksi.

3. Dari dua laporan yang di atas mendapat beberapa kesamaan yang dilakukan yaitu sama - sama berperan sebagai produser dan perbedaannya dengan yang penulis lakukan adalah penulis melakukan manajemen produksi sendiri tanpa dibantu dengan line produser, unit manajer karena keterbatasan tim kerja. Hal tersebut memiliki kelemahan pada produser yang segala nya diurus sendiri seperti contoh, jadi lebih tidak fokus ke pekerjaan yang lain, menyita waktu karena tidak adanya *back up*.